



Legislatif Dorong Pemkot Yogya Realisasikan TPA Sendiri

YOGYA, TRIBUN - Kalangan legislatif meminta Pemkot Yogya untuk melanjutkan inovasi terkait pengelolaan sampah. Penerapan gerakan zero sampah anorganik diminta dibarengi dengan kebijakan lain yang sifatnya jangka panjang.

Wakil Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Dhan Novitasari, mengatakan, gerakan zero sampah anorganik yang signifikan menurunkan volume pembuangan ke TPA Piyungan patut diapresiasi. Namun, eksekutif harus memikirkan program-program lanjutan, agar skema pengelolaan sampah tetap konsisten.

"Butuh inovasi agar ke depan benar-benar zero, tidak sebatas yang anorganik saja," katanya, di sela diskusi "Obrolan Tugu Jogja", Senin (26/6).

Dhan mengakui, penurunan volume pembuangan ke TPA Piyungan hingga 76 ton per hari bukanlah angka yang kecil. Hanya saja, selama Kota Yogya belum mempunyai tempat pembuangan akhir sendiri, selamanya sampah yang diproduksi warga tetap bergantung pada TPA di Bantul itu.

"Kita masih mendompleng Bantul untuk membuang sampah. Dari sisi anggaran, selama benar-benar ada manfaatnya untuk masyarakat, tentu teman-teman di DPRD akan mendukungnya penuh," ucapnya.

Ketua Komisi C DPRD Kota



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

DISKUSI - Suasana diskusi "Obrolan Tugu Jogja" bersama jajaran legislatif dan eksekutif Kota Yogyakarta, Senin (26/6).

Yogya, Ririk Banowati, menambahkan, selama ini pihaknya pun memberikan support maksimal untuk sektor pengelolaan sampah. Bukan tanpa alasan, dukungan ini sangat dibutuhkan eksekutif untuk mengantisipasi ancaman darurat limbah akibat penuhnya kuota TPA Piyungan.

Sementara itu, Anggota Komisi C DPRD Kota Yogya, Bambang Seno Baskoro, menjelaskan, ke depannya Pemkot harus bisa merealisasikan TPA sendiri, guna memupus ketergantungan pada Piyungan. Dirinya menyebut, kondisi TPA Piyungan dewasa ini sudah kritis dan kiranya sulit terselamatkan.

"Harus punya TPA sendiri. Tidak harus di kota. Bisa komunikasi dengan kabupaten lain di DIY. Sekarang, katanya sedang mencari lokasi, tujuannya untuk mengantisipasi Piyungan penuh," cetusnya.

Kepala Dinas Lingkung-

an Hidup Kota Yogya, Sugeng Darmanto, menjelaskan, pihaknya pun sudah melakukan persiapan. Saat ini, urainya, DLH tengah menggodok upaya pengumpul limbah organik masyarakat lewat bank sampah di level RW.

"Tujuannya untuk mempercepat distribusinya keluar Kota Yogya. Sekarang itu yang paling memungkinkan. Kita kerja sama dengan peternak dan pembudidaya maggot di luar Kota Yogya," cetus Sugeng.

Melalui skema penanganan limbah organik tersebut, dirinya optimis target pengurangan volume limbah 91 ton per hari pada akhir 2023 bisa terrealisasi. Apalagi, empat mesin gibrak pun sudah direalisasikan di TPST Nitikan, guna mengolah limbah organik, seperti sisa makanan dan sampah anorganik, layaknya plastik maupun kertas, menjadi bertekstur lembut. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005